

BAB XIII

DORONGAN UNTUK MENJAGA SUTRA INI

PADA WAKTU ITU, Bodhisattva Baishajaraga dan Bodhisattva-mahasattva Mahapratibana, bersama-sama dengan dua puluh ribu pengikut mereka, yang juga adalah Bodhisattva, berjanji kepada Sang Buddha:

“Yang Maha Agung, janganlah khawatir! kami akan menjaga, membaca, menghafal, dan membabarkan sutra ini setelah kemoksaanMu. Mahluk hidup dalam dunia iblis setelah [kemoksaanMu] hanya mempunyai sedikit akar kebaikan, lebih sombong, lebih serakah untuk mengejar hal-hal keduniawian, dan lebih banyak akar kejahatan. Sangatlah sulit untuk mengajarkan mereka karena mereka akan menjauh dari jalan kebebasan. Tetapi kami akan bersabar dalam membaca, menghafal, menjaga, membabarkan dan menyalin sutra ini, dan membuat berbagai persembahan untuknya. Kami tidak akan memperhatikan jiwa raga kami [dalam melakukan semua hal tersebut].”

Pada waktu itu terdapat lima ratus Arahat dalam pesamuan agung tersebut. Mereka telah memperoleh penetapan masa depan pencapaian [Anuttara-samyak-sambodhi]. Mereka berkata kepada Sang Buddha, “Yang Maha Agung! Kami juga berjanji untuk membabarkan sutra ini [tetapi kami akan membabarkannya] dalam beberapa dunia lain [selain dalam Dunia Saha ini].”

Terdapat juga delapan ribu Sravaka, beberapa diantara mereka telah menyelesaikan pembelajarannya, sedang yang lain masih dalam pembelajaran. Mereka telah mendapat penetapan masa depan pencapaian [Anuttara-samyak-sambodhi]. Mereka bangkit dari tempat duduk mereka, mengatupkan tangan bersama-sama dihadapan Sang Buddha dan berjanji: “Yang Maha Agung! Kami juga akan membabarkan sutra ini dalam beberapa dunia lain karena orang-orang di Dunia Saha ini mempunyai banyak kesesatan. Mereka sangat sombong. Mereka hanya memiliki sedikit kebajikan. Mereka sangat pemaarah, sesat, iri hati terhadap yang lain, dan tidak jujur.”

Kemudian Bhiksuni Maha-Prajapati, adik dari ibunda Sang Buddha, dan enam ribu bhiksuni, beberapa masih dalam pembelajaran, dan yang lain telah selesai pembelajaran. Mereka bangkit dari tempat duduk mereka,

mengatupkan tangan bersamaan dengan sepenuh hati, dan melihat kearah wajah Yang Dimuliakan, tanpa berkedip.

Kemudian Yang Maha Agung berkata kepada Gautami:

“Kenapa kamu memperhatikan Aku dengan begitu serius? Kamu berpikir bahwa Aku tidak memberikan kepastian masa depan pencapaian Anuttara-samyak-sambodhi, karena Aku tidak menunjuk langsung nama mu, begitukan? Gautami! Aku telah berkata bahwa Aku menjamin seluruh Sravaka tentang masa depan pencapaian [Anuttara-samyak-sambodhi]. Sekarang, kamu berkeinginan untuk mengetahui penetapanKu tentang masa depan pencapaian [Anuttara-samyak-sambodhi] mu. Kamu akan menjadi seorang Guru Dharma agung dibawah enam milyar delapan ratus ribu juta para Buddha pada masa mendatang. Dan juga ke enam ribu bhiksuni, baik yang masih dalam pembelajaran ataupun tidak, juga akan menjadi Guru Dharma agung. [Dengan menjadi seorang Guru Dharma agung,] kamu akan menyelesaikan Jalan KeBodhisattvaan selama waktu tersebut, dan menjadi seorang Buddha dengan gelar Sarvasattvapriyadharsana, Tathagata, Yang Berhak Menerima Persembahan, Maha Sempurna, Maha Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Maha Mengetahui Dunia, Yang Tidak Tertandingi, Maha Pengatur, Guru Para Dewa dan Manusia, Buddha, Yang Maha Agung. Gautami! Buddha Sarvasattvapriyadharsana akan menetapkan ke-enam ribu [para bhiksuni, bahwa mereka adalah] Bodhisattva yang pada masa mendatang akan mencapai Anuttara-samyak-sambodhi, satu demi satu.”

Kemudian Bhiksuni Yasodhara, ibunda Rahula, berpikir, `Aku tidak ada diantara orang-orang Yang Maha Agung sebutkan namanya dan menjamin masa depan pencapaian [Anuttara-samyak-sambodhi].’

Sang Buddha berkata kepada Yasodhara:

“Kamu akan melaksanakan pertapaan Bodhisattva dibawah ratusan ribu milyar para Buddha dimasa mendatang. Kamu akan menjadi seorang Guru Dharma agung dibawah para Buddha tersebut. Kamu akan berjalan dalam Jalan KeBuddhaan selangkah demi selangkah, dan pada akhirnya menjadi seorang Buddha dalam sebuah Dunia Kebaikan. Nama dari Buddha tersebut adalah Rasmisatasahasraparipurnadvaga, Tathagata, Yang Berhak Menerima Persembahan, Maha Sempurna, Maha Bijaksana dan Pelaksana, Yang Telah Sadar, Maha Mengetahui Dunia, Yang Tidak Tertandingi, Maha Pengatur, Guru Para Dewa dan Manusia, Buddha, Yang Maha Agung. Jangka waktu hidup dari Buddha tersebut selama banyak asamkha kalpa.”

Kemudian Bhiksuni Maha-Prajapati, Bhiksuni Yasodhara, dan para pengikut mereka dipenuhi kegembiraan setelah mendengarkan hal tersebut. Mereka menyanyikan sebuah sajak dihadapan Sang Buddha:

Engkau, Yang Maha Agung! pemimpin kami,
Kamu memberikan kedamaian kepada para dewa dan manusia,
Mendengar bahwa Engkau menetapkan masa depan KeBuddhaan kami,
Kami telah menjadi sempurna dan bebas.

Setelah menyanyikan sajak ini, para bhiksuni berkata kepada Sang Buddha, “Yang Maha Agung! Kami juga akan membabarkan sutra ini dalam dunia lain.”

Kemudian Yang Maha Agung, melihat kearah delapan puluh milyar nayuta Bodhisattva-mahasattva. Para Bodhisattva ini telah mencapai tingkatan avaiivartika, memutarakan Roda Dharma tiada pernah surut, dan telah memperoleh dharani. Mereka bangkit dari tempat duduk mereka, datang dihadapan Sang Buddha, mengatupkan tangan bersamaan [dihadapanNya] dengan sepenuh hati mereka, dan berpikir, `Jika Yang Maha Agung memerintahkan, untuk menjaga dan membabarkan sutra ini, kami akan membabarkan Dharma sebagaimana yang telah diajarkan oleh Sang Buddha.`

Mereka juga berpikir, `Sang Buddha hanya diam saja.` Ia tidak memberikan perintah kepada kita. Apa yang harus kita lakukan ?

Dengan penuh penghormatan, untuk mengikuti keinginan dari Sang Buddha, dan juga untuk memenuhi janji sejati mereka, mereka berjanji kepada Sang Buddha dengan suara yang nyaring bagaikan raungan singa:

“Yang Maha Agung! Setelah kemoksaanMu, kami akan pergi ketempat lain [tidak hanya di Dunia Saha ini, juga] di sepuluh penjuru dunia, dimana kami dibutuhkan, dan menyebabkan seluruh mahluk hidup untuk menyalin, menjaga, membaca dan menghafal sutra ini, membabarkan maknanya, dan melaksanakan sesuai dengan Dharma, dan mengingat sutra ini secara benar. Kami akan melakukan semua ini hanya dengan kekuatanMu. Yang Maha Agung! lindungilah kami dari jauh bahkan ketika Engkau berada dalam dunia lain!”

Kemudian para Bodhisattvas menyanyikan bersama-sama dalam sajak:

Janganlah khawatir!

Kami akan memabarkan sutra ini
Dalam Dunia Iblis, kejahatan
Setelah kemoksaanMu.

Orang-orang bodoh akan menjelek-jelekan kami,
Menyakiti kami, dan menganiaya kami
Dengan pedang atau tongkat
Tetapi kami akan menerima semua ini.

Beberapa bhiksu didalam dunia iblis akan menjadi licik
Mereka akan merasa iri hati terhadap orang lain
Mengira bahwa mereka telah mencapai apa yang belum tercapai,
Pikiran mereka dipenuhi dengan kesombongan.

Beberapa bhiksu akan hidup dalam aranya atau tempat pengasingan
Dan mengenakan pakaian penuh tambalan
Berpikir bahwa mereka telah melaksanakan jalan sebenarnya
Mereka akan meremehkan orang lain.

Mahluk yang masih terikat dengan keduniawian,
Mereka akan memabarkan Dharma kepada manusia dengan jubah putih.
Mereka akan dihormati oleh orang di dunia
Bagaikan Arahah yang telah mempunyai enam kekuatan supranatural.

Mereka akan mempunyai pikiran iblis
Mereka akan selalu berpikir keduniawian
Meskipun ketika mereka hidup dalam aranya,
Mereka akan mengambil kenikmatan atas kesalahan mereka.

Mereka akan berkata bahwa kita,
“Seluruh bhiksu ini adalah serakah akan hal-hal duniawi.
Oleh karena itu, mereka memabarkan ajaran sesat.
Mereka membuat sutra mereka sendiri
Dalam rangka untuk menipu seluruh orang di dunia.
Mereka memabarkan sutra itu
Karena mereka berkeinginan mendapatkan nama.”

Dalam tujuan untuk menjelek-jelekan kami, memfitnah kami,
Ditengah-tengah pesamuan agung,
Berkata bahwa kami adalah iblis,
Mereka akan berkata kepada raja, menteri dan brahmana,
Dan juga penduduk dan para bhiksu lain,
"Mereka ini mempunyai pandangan yang sesat
Mereka memabarkan
Ajaran yang sesat."
Tapi kami akan menahan semua ini
Karena kami menghormatiMu

Mereka akan meremehkan kami,
Dan menyindir kami dengan [sinis], "Kamu adalah Buddha."
Tetapi kami akan menahan semua kata-kata meremehkan ini.

Akan terdapat banyak hal-hal kejahatan
Dalam dunia iblis kalpa penghancuran itu.
Iblis akan masuk kedalam badan
[dari para bhiksu]
Dan membuat mereka menyakiti dan menghina kami.

Kami akan memakai baju besi tahan
Karena kami menghormati dan percaya kepadaMu.
Kami akan menahan semua kesulitan itu
Dalam tujuan untuk memabarkan sutra ini.

Kami tidak akan menyayangi jiwa dan raga
Kami hanya menghargai penerangan yang tidak tertandingi
Kami akan melindungi dan menjaga Dharma dimasa mendatang
Jika Engkau mewariskannya kepada kami.

Yang Maha Agung, ketahuilah!
Para bhiksu jahat dalam dunia kotor tidak akan mengetahui
Pengajaran yang Engkau babarkan dengan cara bijaksana
Sesuai dengan kemampuan dari seluruh umat manusia.

Mereka akan berbicara jelek tentang kami,

Atau mengerutkan dahi,
Dan mengusir kami keluar dari biara,
Dari waktu ke waktu.
Tetapi kami akan menahan semua iblis ini
Karena kami memikirkan perintahMu.

Ketika kami mendengar seseorang yang mencari Dharma
Dalam sebuah desa atau kota,
Kami akan mengunjungi dia dan memabarkan Dharma [kepadanya]
Jika Engkau memindahkannya kepada kami.

Karena kami adalah utusanMu,
Kami tidak akan gentar dihadapan orang banyak
Kami akan memabarkan Dharma
Sang Buddha, janganlah khawatir!

Kami berjanji semua hal ini kepadaMu
Dan juga kepada para Buddha yang telah datang
Dari sepuluh penjuru dunia
Sang Buddha, mengetahui dengan jelas apa
yang ada dalam pikiran kami!

